



JM-TBI:
Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam

Vol. 3 No. 1 (2022) Mei 2022 | E-ISSN: 2746-9212 (Media Online)

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Sisca Amelia Pratiwi; Lukman Hakim

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

siscaamelia99@gmail.com, hakimbho@gmail.com

Abstract: Madrasah heads have an important role in developing the institution they lead. The quality of educational institutions depends on the ability of the head of the madrasah as the head of the institution. So, the head of the madrasa has the duty to provide guidance and supervision to every teacher who is in charge of their respective fields of study. The aims of this research include knowing how school principals cultivate a professional teacher work climate, knowing what steps are being taken to improve teacher professionalism and knowing how to overcome obstacles in increasing teacher professionalism. The methods used in data collection are observation, interviews, and data documentation. While the data analysis technique uses a descriptive qualitative research approach, namely interpreting through descriptive explanations as a **conclusion** regarding the role of the madrasa head in improving teacher professionalism. The results of the study show that school principals have a role in fostering a professional work climate. This role is carried out by involving teachers in teaching training so that teachers have professionalism in teaching then efforts are made to improve professionalism by increasing teacher competence and these efforts are carried out by involving teachers in coaching activities so that teacher competence can increase. The obstacle faced in improving teacher professionalism was conditions during the COVID-19 pandemic which had implications for limited space for teachers to participate in coaching activities.

Keywords: The Role of the Head of Madrasah, Teacher Professionalism

Abstrak: Kepala Madrasah memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan lembaga yang di pimpinnya. Kualitas lembaga pendidikan bergantung pada kemampuan kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga tersebut. Maka kepala madrasah memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada setiap guru yang bertugas dalam bidang studinya masing-masing. Tujuan penelitian ini antara lain mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam menumbuhkan iklim kerja profesional guru, mengetahui bagaimana langkah yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru serta mengetahui bagaimana mengatasi kendala dalam meningkatkan profesionalitas guru. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi,

wawancara, dan data dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menginterpretasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif sebagai kesimpulan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam menumbuhkan iklim profesional kerja. Peran tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengajaran sehingga para guru memiliki profesionalitas dalam mengajar kemudian upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru dan upaya tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan pembinaan agar kompetensi guru dapat meningkat. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah kondisi selama masa pandemi COVID-19 yang berimplikasi pada terbatasnya ruang bagi guru untuk mengikuti kegiatan pembinaan.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, Profesionalitas Guru.

A. PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang unggul dan termasuk sekolah berkualitas tinggi, karena tidak hanya mengajarkan mata pelajaran agama Islam, tetapi juga mata pelajaran umum seperti matematika, sejarah, fisika, dan bahasa Inggris.

Menurut Halid Hanafi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang pasif dengan sekedar menjadi penerima arus informasi global. Sebaliknya, sumberdaya manusia yang harus dikembangkan dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam adalah sumber daya manusia aktif yang dapat mengembangkan informasi global itu secara kreatif dalam kegiatan Pendidikan. (Halid Hanafi, 2018)

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran strategis tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. (Peraturan Pemerintah, 1990)

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga Pendidikan. (Donni Juni Priansa, 2018)

Guru juga merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga

profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikast pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Profesionalisme guru juga sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan maju-mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru profesional yang di buktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas Pendidikan. Unggulnya prestasi siswa menjadi pusat kelebihan pada MI Sabilun Najah, hal tersebut tidak lepas dari profesionalisme guru yang ada. Cara merekrut guru sesuai prosedur dan selektif. Pengelolaan lembaga sekolah yang baik, diikuti oleh peran sekolah yang berkompeten dan berkualitas, sehingga menjadi alasan peneliti untuk meneliti cara mengajar di MI Sabilun Najah. Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti ingin mengulas serta membahas mengenai skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru” (Studi kasus MI Sabilun Najah Pesanggrahan Gudo)”.

B. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan maksud melihat bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Sabilun Najah Gudo.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Peneliti langsung masuk lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan pokok pembahasan yang akan diteliti sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution, yaitu penelitian kualitatif, peneliti langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. (Nasution S., 1998)

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan intrumen penelitian yang sederhana (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian berkenaan dengan bagaimana cara memperoleh data yang diperlukan. Dalam instrumen penelitian lebih menekankan kepada alat atau cara untuk menjangkau data yang dibutuhkan, yakni mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus penelitian. (Tim Penyusun, 2017)

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan yang di maksud dengan sumber data dalam penelitaian adalah subjek dari mana dapat diperoleh (Ahmad Tanzeh, 2011). Penelitian ini menggunakan data dan sumber datanya kembali pada fokus penelitian diantaranya, mengenai langkah dalam meningkatkan profesionalitas guru, menumbuhkan iklim kerja profesional guru, mengatasi kendala dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam penentuan data ini terdapat 2 data yang terkumpul oleh penulis antara lain, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, data sekunder ini akan diperoleh dari tat usaha dan pengawsan Madrasah yang meliputi profil madrasah, sejarah madrasah, keadaan guru, dll.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan (Sugiyono, 2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian lapangan ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Di dalamnya terdapat reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Uji keabsahan data dapat dinyatakan valid apabila data yang ditemukan tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah beserta dewan guru dalam pengembangan kurikulum yaitu mencari inovasi-inovasi baru yang sangat menarik berkaitan dengan pengembangan kurikulum, diantaranya yang sekarang lagi tren adalah berkaitan dengan program madrasah ramah anak dan juga GRAM atau Gerakan madrasah hijau.

Madrasah mendorong bapak ibu guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yg efektif dan efisien. Langkah dari kepala madrasah beserta dewan guru dalam mengembangkan serta menumbuhkan iklim kerja profesional guru di MI Sabilun Najah adalah dengan cara mengikutkan bapak ibu guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop baik itu secara langsung maupun virtual agar ada tambahan pengetahuan berkaitan dengan metode pembelajaran sehingga bapak ibu guru memiliki keprofesionalan dalam mengajar maupun membina dan mendidik peserta didik ketika di dalam ruang kelas.

Dalam pengembangan kurikulum peningkatan peserta didik di sekolah, sebagian guru khususnya waka kurikulum sering dikirim untuk mengikuti pelatihan, pembinaan, maupun worksop baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten untuk mengembangkan kurikulum yang lebih bagus, lebih sesuai dengan kondisi kekinian sehingga dapat meningkatkan kualitas maupun kompetensi bagi siswa yang ada di MI Sabilun Najah.

Berkaitan dengan pengalokasian anggaran dalam upaya peningkatan kompetensi guru, bahwa anggaran yg dipakai adalah menggunakan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dialokasikan sebagian untuk mengikutsertakan bapak ibu guru dalam berbagai pelatihan ataupun workshop demi peningkatan kompetensi guru dan juga

memfasilitasi bapak ibu guru berkaitan dengan persiapan media pembelajaran yang menarik dan inovatif di Lembaga MI Sabilun Najah.

Dalam pengelolaan pengajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi guru adalah bapak ibu guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari awal tahun ajaran baik berupa silabus, berupa rencana pekan efektif (RPE), sampai juga kepada RPP atau Rencana Pembelajaran di dalam kelas.

Penyusunan kurikulum di MI Sabilun Najah selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lingkungan madrasah dan disesuaikan dengan kurikulum nasional sehingga secara umum kita tetap mengikuti kurikulum nasional yang telah dicanangkan baik oleh MENDIKBUD maupun yang dicanangkan oleh Kementerian Agama.

Kepala MI Sabilun Najah melakukan upaya dalam menumbuhkan iklim kerja profesional guru. Upaya tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengajaran sehingga para guru di MI Sabilun Najah memiliki profesionalitas dalam mengajar.

Kepala MI Sabilun Najah telah melakukan kewajibannya dalam menumbuhkan iklim kerja profesional pada guru di sekolah tersebut dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti pelatihan yang dapat menumbuhkan profesionalitas dalam mengajar maupun membina peserta didik. Sehingga, Kepala Madrasah telah memenuhi kompetensi guru menurut P3G, yaitu mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.

Upaya Kepala Madrasah beserta Dewan Guru MI Sabilun Najah dalam meningkatkan profesionalitas dilakukan dengan mengikutsertakan tenaga pendidik pada kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di sekolah tersebut. Peningkatan profesionalitas guru di MI Sabilun Najah dilakukan dengan cara menyelenggarakan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan mengundang pengawas dari kecamatan maupun kabupaten untuk memberikan pembinaan atau pelatihan. Kemudian, secara rutin, setiap satu semester sekali, diadakan diklat untuk guru agar dalam rangka meningkatkan kompetensi agar profesionalitas guru dapat meningkat.

Pengembangan profesionalitas guru di MI Sabilun Najah melalui peningkatan kompetensi guru diawali dengan membangun orientasi bekerja bagi para guru di madrasah (sekolah) tersebut. Orientasi yang dibangun berupa orientasi terhadap tugas guru sebagai tenaga pendidik dan sebagai pelaksana tugas administratif.

Tenaga pendidik MI Sabilun Najah berorientasi pada tugas dengan berusaha melaksanakan tugas mereka dengan baik, yaitu dengan melakukan pembelajaran dan membina peserta didik. Kemudian, guru MI Sabilun Najah juga memiliki tugas administratif, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran. Sehingga, kompetensi menurut P3G serta kompetensi pengajar menurut Ali Mudlofir yang telah diupayakan oleh guru MI Sabilun Najah yaitu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, mengelola program belajar dan mengajar berupa RPP, melaksanakan dan memimpin (mengelola) proses belajar mengajar.

Peningkatan kompetensi dilakukan dengan cara menyusun kurikulum pendidikan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyusunan kurikulum MI Sabilun Najah disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan madrasah dan kurikulum nasional. Sehingga, penerapan kurikulum MI Sabilun Najah disesuaikan dengan kurikulum nasional serta mencakup kebutuhan-kebutuhan lingkungan madrasah.

Adapun pengembangan kurikulum MI Sabilun Najah juga melibatkan kerjasama dengan Kementerian Agama.

Kepala MI Sabilun Najah juga melakukan pengembangan kurikulum sebagai cara untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui peningkatan kompetensi. Pengembangan kurikulum MI Sabilun Najah Pengembangan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengkoordinasi dewan guru untuk mencari inovasi yang menarik, antara lain menyelenggarakan program ramah anak untuk menjaga peserta didik dari hal-hal yang dapat mencederai mereka serta gerakan madrasah hijau untuk mewujudkan iklim sekolah yang nyaman serta ramah anak.

Upaya peningkatan profesionalitas guru melalui peningkatan kompetensi guru juga tercermin dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran tersebut berupa: pemberian motivasi oleh guru MI Sabilun Najah kepada peserta didik, pendidikan karakter, peningkatan kompetensi peserta didik MI Sabilun Najah, serta dorongan pelaksanaan pembelajaran efektif dan efisien di MI Sabilun Najah.

Kemudian, upaya peningkatan kompetensi peserta didik juga dilakukan dalam aktivitas pembelajaran. Peningkatan kompetensi peserta didik MI Sabilun Najah dilakukan dengan mengembangkan kurikulum pendidikan di sekolah tersebut. Adapun hal tersebut dilaksanakan melalui pelatihan yang diikuti oleh waka kurikulum untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik agar kompetensi siswa dapat meningkat.

D. KESIMPULAN

Kepala madrasah memiliki peran dalam menumbuhkan iklim profesional kerja di MI Sabilun Najah. Peran tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengajaran sehingga para guru di MI Sabilun Najah memiliki profesionalitas dalam mengajar.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas di MI Sabilun Najah yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru. Upaya tersebut dilakukan dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan pembinaan agar kompetensi guru dapat meningkat.

Kendala yang dihadapi oleh MI Sabilun Najah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah kondisi selama masa pandemi COVID-19 yang berimplikasi pada terbatasnya ruang bagi guru untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Adapun langkah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan tetap menyelenggarakan bimbingan serta melibatkan pihak pengawas pendidikan baik dari kecamatan maupun dari kabupaten. sehingga peningkatan profesionalitas guru tetap dapat diupayakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina K, Suci Tiandari & Suwandi. (2020). Model of Library Management and Services in Islamic Educational Institutions: “Kebun Buku” Library as Best Practice. *International Conference on Education Management and Sharia Economics (ICO EDUSHA 2020)*. Volume 1, Issue 01, 31-39. Retrieved from <https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/78>
- Daulah, Haidar Putra. (2011). *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga
- Halid Hanafi dkk, (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Harus, Salikin. (2011). Profesionalitas Guru dan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pengembanagn Pendidikan*, 8.

- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesi dan Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tersito.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 *Tentang Kepala Sekolah*
- Priansa, Donni Juni (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Roger, Webstor. (1998). *Studying Literary and Education*. London: Edward Arnold
- Sardiman A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi & Suwandi. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Jombang). *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 14, No. 02, 164-193. Retrieved from: <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuireng/article/view/973>
- Suwandi & Khoirul Umam. (2021). The Role of Leadership in Forming Organizational Culture in Islamic Education Institutions. *Jurnal EVALUASI*. Vol. 5, No. 2, 240-254. Retrieved from <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/732>
- Syauqi, Muhammad & Suwandi. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Literasi. *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam (JM-TBI)*. Vol. 3, No. 1, 1-10. Retrieved from <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1878>
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tim penyusun. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Tebuireng: Fakultas Agama Islam UNHASy Tebuireng Jombang.
- Undang-undang No 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada